

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan dinamika, dimuali dengan adanya masa percintaan, menghadapi hal baru untuk mengetahui tentang diri sendiri, serta solidaritas antar persahabatan (Bing & Chang, 2019). Remaja memiliki karakter yang cenderung sensitif dan labil sehingga mendorong untuk bertindak tanpa memikirkan resiko yang mungkin akan terjadi. Banyak dari remaja yang mengikuti trend masa kini hal ini bertujuan agar mereka dapat menjadi bagian dari anggota suatu kelompok dengan mencoba menonjolkan diri sebagai individu. (Permata & Nasution, 2022)

Para remaja menghabiskan waktunya dengan berkumpul dengan teman sebayanya. Hal tersebut mengharuskan dirinya untuk mengikuti apa yang diinginkan dan dilakukan oleh teman sebaanya seperti model rambut, berpakaian, selera musik dan sebagainya. Pada masa remaja permasalahan yang sering terjadi adalah tentang emosi, perilaku dan kognitif. Salah satunya adalah perilaku *bullying* (Sulfemi & Yasita, 2020)

Fenomena yang sering terjadi di lingkungan sosial adalah *bullying*. *Bullying* yang terjadi dikalangan remaja bukan suatu hal yang baru. Dari waktu ke waktu perilaku *bullying* tidak habis untuk dibahas. Perilaku negatif ini memiliki peluang besar untuk di tiru karena banyak sekali anak remaja yang melakukan perilaku ini. (Zakiah *et al.*, 2018)

Menurut WHO (2020) bahwa pada remaja perempuan rata-rata 37% dan remaja laki-laki 42% menjadi korban *bullying*. Berdasarkan hasil penelitian *Programme for Internasional Student Assesment (PISA)*, 2018 menyimpulkan bahwa anak dan remaja di Indonesia mengalami 15% intimidasi, 19% dikucilkan, 22% dihina, 14% diancam, 20% digosipkan

dengan kabar buruk dan 18% didorong sampai dipukul teman. Data dari KPAI, 2022 melaporkan kasus *bullying* dengan kekerasan fisik dan mental yang terjadi di lingkungan sekolah sebanyak 226 kasus, termasuk 18 kasus *bullying* di dunia maya. Sedangkan menurut Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Jawa Timur mencatat, hingga November 2022, ada 96 kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi. Dari angka tersebut, 37% merupakan *bullying* di lingkungan sekolah.

Di Ngawi terdapat 51 sekolah SMP/MTs swasta yang berbasis agama. Dari 51 sekolah tersebut dalam kurun waktu satu semester pada tahun ajaran baru 2022/2023 di MTs Muhammadiyah Tempurejo terdapat 3 kasus *bullying* baik *bullying* secara fisik, verbal dan *cyberbullying* yang menyebabkan 3 siswa yang menjadi korban *bullying* tersebut keluar dari sekolah.

Lingkungan merupakan salah satu hal yang penting bagi perkembangan remaja, lingkungan juga dapat mempengaruhi perilaku seorang remaja. Hal ini banyak terjadi karena pengaruh dari teman sebaya, maupun kakak kelas atau senior yang berada di lingkungan sekolah. Hal ini dapat berdampak positif maupun negatif, dampak positif jika seorang teman atau kakak kelas memberikan motivasi dan arahan belajar baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, sebaliknya dampak negatif yang akan terjadi seperti adanya perbuatan agresif yang disengaja dengan menggunakan ketidak seimbangan kekuasaan dan kekuatan. Sikap atau perilaku ini disebut dengan penindasan atau *bullying*. (Cahyono, 2019)

Remaja yang mengalami *bullying* merupakan bentuk kekerasan yang sering dilakukan oleh individu atau kelompok siswa yang mempengaruhi siswa lainnya dengan maksud untuk menyakiti siswa tersebut. Perbuatan *bullying* secara kontak fisik langsung salah satunya memukul, kontak verbal langsung seperti ancaman, perilaku nonverbal yaitu perilaku menatap dengan sinis, pengucilan yang disengaja dan pelecehan seksual (Firmawati & Sudirman, 2021). Dan sekarang perilaku *bullying* banyak ditemui di lingkungan sekolah. Kementerian Kesehatan

mengungkapkan perilaku *bullying* sering terjadi di kelompok geng, sekolah, dan komunitas. Pada masa remaja perilaku *bullying* rentan terjadi karena pada masa ini individu sedang memasuki fase untuk mencari jati diri mereka pada lingkungan (Adriel & Indrawati, 2019)

Peristiwa *school bullying* memiliki dampak bagi korban *bullying* seperti kurangnya motivasi atau harga diri mengalami masalah kesehatan mental, mimpi buruk, rasa ketakutan yang lebih, dan tidak jarang tindak kekerasan pada anak berujung pada kematian pada korban. Dampak lain yang dialami oleh korban *bullying* yaitu mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well-being*) misalnya kepercayaan diri yang kurang pada remaja yang mengalami *bullying*. (Jelita *et al.*, 2021)

Menurut Setiawati remaja yang menjadi korban *bullying* akan mengalami ketakutan untuk sekolah dan menjadi anak yang tidak percaya diri serta merasa tidak nyaman berada di sekolah, dan merasa tidak bahagia. Tindakan *bullying* akan menjadikan korban terisolasi dari teman sebayanya (Irvan, 2019). Dampak dari *bullying* di sekolah membuat siswa akan menjadi minder, menutup diri, takut untuk bersosialisasi, dan malas untuk masuk sekolah. Siswa yang pernah mengalami *bullying* di sekolah mengalami kepercayaan diri yang rendah (Susilawati, 2018)

Kepercayaan diri adalah keyakinan atau perilaku atas kompetensi yang dimiliki oleh diri sendiri untuk melakukan perbuatan sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas apa yang diperbuat memiliki sikap sopan kepada orang lain (Gunarsa, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020) didapatkan hasil bahwa dari perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri pada siswa pengaruhnya yaitu sebesar 47,61%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara dengan guru bimbingan konseling disebutkan bahwa dalam kurun waktu satu semester terdapat 3 siswa yang keluar dari sekolah dikarenakan mereka mendapat tindakan *bullying* baik secara *cyberbullying*

yaitu dengan membully melalui pesan teks *whatsapp*, memukul dan mengejek. Setelah dilakukan penyebaran kuisisioner *bullying* kepada siswa MTs Muhammadiyah Tempurejo didapatkan hasil 77 siswa dengan tingkat *bullying* rendah, 30 siswa dengan tingkat *bullying* sdang dan 3 siswa dengan tingkat *bullying* tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara terhadap 7 dari 10 orang siswa menunjukkan bahwa *bullying* mempengaruhi kepercayaan diri mereka. Siswa tersebut mengatakan bahwa pengaruh *bullying* yang paling mereka rasakan adalah kepercayaan diri yang semakin rendah, lebih menutup diri, menjadi pribadi yang penakut, serta tidak berani untuk mengeksplor minat dan bakat yang dimiliki.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian “*Hubungan Perilaku Bullying Dengan Tingkat Percaya Diri Pada Remaja MTs Muhammadiyah Tempurejo*”

## **B. Rumusan Masalah**

Adakah hubungan perilaku *bullying* dengan perilaku tingkat percaya diri pada remaja MTs Muhammadiyah Tempurrejo?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara perilaku *bullying* dengan tingkat percaya diri pada remaja MTs Muhammadiyah Tempurejo

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi perilaku *bullying* pada remaja MTs Muhammadiyah Tempurejo
- b. Mengidentifikasi tingkat percaya diri remaja MTs Muhammadiyah Tempurejo
- c. Menganalisis perilaku *bullying* dengan tingkat percaya diri pada remaja MTs Muhammadiyah Tempurejo

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan agar dapat lebih memperhatikan siswa dalam menanggulangi kejadian *bullying* di lingkungan sekolah.

2. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi kepada orang tua agar lebih memperhatikan dan membimbing anak ketika berada di rumah.

3. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

#### E. Keaslian Penelitian

1. **(Riski & Arief, 2021), Judul:** Hubungan Faktor Kepercayaan Diri dengan Perilaku *Bullying* pada remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. **Tujuan:** mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. **Hasil Penelitian:** terdapat hubungan antara faktor kepercayaan diri dengan perilaku *bullying* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan juga diperoleh nilai korelasi sebesar 0,360. **Perbedaan:** dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu variabel, jenis penelitian, metode penelitian dan sampel penelitian. **Persamaan:** kepercayaan diri dan perilaku *bullying*
2. **(Kundre & Rompas, 2018), Judul:** Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 10 Manado. **Tujuan:** mengetahui hubungan *bullying* dengan dengan kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 10 Manado. **Hasil Penelitian:** terdapat hubungan antara *bullying* pada remaja di SMP Negeri 10 Manado. **Perbedaan :** jenis penelitian, metode penelitian, dan sampel penelitian. **Persamaan:** *bullying* dengan kepercayaan diri
3. **(Putri et al., 2020), Judul:** Hubungan Perilaku *Bullying* (Korban) Dengan Harga Diri Pada Remaja. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan antara perilaku *bullying* (korban) dengan harga diri pada remaja. **Hasil Penelitian:** didapatkan *p value* 0,020 ( $< 0,05$ ) dan korelasi (*r*) 0,925

dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara perilaku *bullying* (korban) dengan harga diri pada remaja. **Perbedaan:** variabel penelitian, metode penelitian, jenis penelitian sampel penelitian. **Persamaan:** perilaku *bullying*

4. (Oktavianto *et al.*, 2023), **Judul :** Kejadian *Bullying* Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja SMP Islam Al-Irsyad Tawangmangu. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan antara kejadian *bullying* dengan kepercayaan diri Remaja SMP Islam Al-Irsyad Tawangmangu. **Hasil Penelitian:** terdapat hubungan antara kejadian *bullying* dengan kepercayaan diri pada remaja SMP Islam Al-Irsyad Tawangmangu. **Perbedaan:** metode penelitian, jenis penelitian dan sampel penelitian. **Persamaan:** *bullying* dan kepercayaan diri.
5. (Masniati *et al.*, 2022), **Judul:** Hubungan *Bullying Verbal* Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. **Tujuan:** Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara hubungan *bullying verbal* terhadap rasa percaya diri siswa SD Negeri 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. **Hasil Penelitian:** Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh *bullying verbal* memiliki rata-rata 83,68 presentase 83,68% dengan kategori sangat baik dan rata-rata percaya diri siswa memiliki rata-rata 78,85% dengan kategori baik. Kemudian berdasarkan hasil analisis ststistik inferensial menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 4,8678$  lebih besar ( $>$ ) nilai  $t_{tabel} = 1,66543$  pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *bullying verbal* dengan rasa percaya diri siswa kelas tinggi SD Negeri 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. **Perbedaan:** metode penelitian, jenis penelitian, dan sampel penelitian. **Persamaan:** *Bullying* dan percaya diri